

### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, yaitu metode yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>1</sup> Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Pendekatan kuantitatif memusatkan perhatian pada gejala-gejala yang mempunyai karakteristik tertentu didalam kehidupan manusia yang dinamakannya sebagai variabel. Dalam pendekatan kuantitatif hakikat hubungan diantara variabel-variabel dianalisis dengan menggunakan teori yang objektif.<sup>2</sup>

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan metode kuantitatif untuk memperoleh signifikansi upaya menangani sikap fiksasi anak melalui layanan Bimbingan Konseling Islam dengan menggunakan pendekatan *moral development di Desa Gamong Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus*.

Sedangkan pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen dengan teknik pengumpulan data secara observasi dan tes. Penelitian eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menysishkan faktor-faktor lain yang mengganggu.<sup>3</sup> Penelitian eksperimen juga dapat diartikan

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 14.

<sup>2</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), 39.

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014), 9.

sebagai penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali.<sup>4</sup> Dapat disimpulkan bahwa penelitian eksperimen adalah penelitian yang berfokus pada suatu kelompok. Berdasarkan judul penelitian, kelompok yang akan diteliti adalah kelompok anak di Desa Gamong Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus.

Berdasarkan judul penelitian, peneliti akan memilih desain penelitian eksperimen yang cocok. Dalam hal ini peneliti akan menggunakan desain penelitian *pre-experimental design*, dikatakan *pre-experimental design* karena desain ini belum merupakan eksperimen sungguhan. Hal tersebut karena masih ada variabel lain yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Selain itu, rancangan ini belum dilakukan pengambilan sampel secara acak atau *random* serta tidak dilakukan kontrol yang cukup terhadap variabel pengganggu yang dapat mempengaruhi variabel terikat.<sup>5</sup>

Ada 3 bentuk *pre-experimental design*, yaitu: *one shot case study*, *one group pretest-posttest* dan *intec-group comparison*. Kemudian peneliti memilih *one group pretest-posttest*, desain ini memberi *pretest* terlebih dahulu sebelum diberi perlakuan yaitu layanan bimbingan konseling Islam dengan menggunakan pendekatan *moral development*, Setelah selesai perlakuan, peneliti memberikan *post-test*. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.<sup>6</sup> Untuk memudahkan memahami paradigma penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

---

109.

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2018),

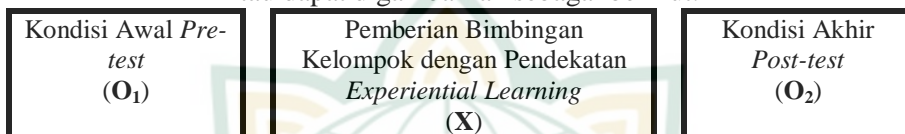
<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, 111.

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, 112.

**Gambar 3.1**  
**Paradigma *One-Group Pretest-Posttest Design***

**O<sub>1</sub> X O<sub>2</sub>**

Atau dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

O<sub>1</sub> : Pengukuran pertama sikap fiksasi anak sebelum diberi perlakuan bimbingan konseling Islam (*pretest*)

X : Perlakuan (pemberian layanan bimbingan konseling Islam dengan pendekatan *moral development*)

O<sub>2</sub> : Pengukuran kedua sikap fiksasi anak sesudah diberi perlakuan bimbingan konseling Islam (*posttest*)

Untuk memperjelas eksperimen dalam penelitian ini disajikan langkah-langkah sebagai berikut:

1. *Pre test* digunakan untuk mengukur variabel terikat sebelum memberikan perlakuan (*treatment*). Dalam penelitian ini, *pre test* dilakukan dengan cara memberikan kuesioner sebelum pemberian perlakuan. Tujuan dari *pre test* yaitu untuk mengetahui bagaimana sikap fiksasi anak sebelum diberikan perlakuan. Hasil dari *pre test* ini akan menjadi sebuah perbandingan pada *post test*.
2. *Treatment* (Perlakuan), pemberian perlakuan yang diberikan yaitu berupa bimbingan konseling Islam dengan pendekatan *moral development*. Bimbingan konseling Islami dengan pendekatan *moral development* diberikan untuk menangani sikap fiksasi anak. Perlakuan berupa bimbingan konseling Islam pada kelompok eksperimen yang akan diberikan selama 2 kali pertemuan dan masing-masing pertemuan berlangsung kurang lebih 30 menit. Setiap pertemuan bimbingan konseling Islam dilaksanakan

empat tahap yaitu tahap awal (mendefinisikan masalah), tahap inti dan tahap akhir (tindakan).

3. *Post test*, diberikan kepada anak setelah diberikan *treatment* berupa bimbingan konseling Islam. *Post test* bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan *treatment* yang telah dilakukan dan untuk mengetahui bagaimana sikap fiksasi anak setelah diberikan *treatment*.
4. Proses analisis data, yaitu menganalisis data yang sudah terkumpul dengan menggunakan perhitungan analisis statistik non parametrik uji *wilcoxon* dan analisis presentase.

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>7</sup> Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan peneliti populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus.<sup>8</sup>

Populasi dalam penelitian ini adalah anak usia antara 10 tahun sampai 17 tahun di Desa Gamong Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus yang berjumlah 70 anak.

### 2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Yang dimaksud dengan menggeneralisasikan adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi.<sup>9</sup> Sampel adalah bagian dari

---

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 117.

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, 173.

<sup>9</sup> Masrukhin, *Buku Latihan SPSS: Aplikasi Statistik Deskriptif dan Inferensial*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2010), 174.

jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.<sup>10</sup>

Adapun teknik sampling yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah sampel jenuh adalah sensus dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.<sup>11</sup>

Jadi, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah anak usia antara 10 tahun sampai 17 tahun di Desa Gamong Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus yang berjumlah 70 anak. Alasan penulis memilih anak usia antara 10 sampai 17 tahun adalah karena anak masih berkembang mencari jati dirinya pada usia tersebut sehingga dirasa cocok untuk dijadikan subjek dalam penelitian ini.

### C. Identifikasi Variabel

Dalam penelitian, variabel sangat menentukan ke arah mana penelitian tersebut akan berjalan. Jika ada pertanyaan tentang apa yang akan diteliti, maka jawabannya berkenaan dengan variabel penelitian. Jadi variabel penelitian adalah segala sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>12</sup> Variabel dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 118.

<sup>11</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 68.

<sup>12</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, 75.

### 1. Variabel Independen

Variabel independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).<sup>13</sup> Variabel independen pada penelitian ini adalah Bimbingan Konseling Islam dengan pendekatan *moral development*, yang kemudian dalam penelitian ini disebut dengan variabel (X).

### 2. Variabel Dependen

Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.<sup>14</sup> Variabel dependen pada penelitian ini adalah sikap fiksasi anak, yang kemudian dalam penelitian ini disebut dengan variabel (Y).

## D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalkan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replica pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik.<sup>15</sup> Definisi operasional adalah variabel penelitian yang dimaksudkan untuk memahami arti dari setiap variabel penelitian sebelum dilakukan analisis, instrumen, serta sumber pengukurannya dari mana.<sup>16</sup>

Definisi operasional dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghindari adanya perbedaan interpretasi makna yang dapat menimbulkan kerancuan dan kesalahan dalam mengartikan judul penelitian ini, yaitu: **“Pengaruh Penanganan Sikap Fiksasi Anak Melalui**

---

<sup>13</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, 75.

<sup>14</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, 75.

<sup>15</sup> Nor Idriantoro, Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*, (Yogyakarta: BPF, 2014), 69.

<sup>16</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, 77.



***Layanan Bimbingan Konseling Islam dengan Menggunakan Pendekatan Moral Development di Desa Gamong Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus***". Definisi operasional variabel dalam judul tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bimbingan Konseling Islam

Bimbingan konseling Islam adalah suatu aktivitas memberikan bimbingan, pelajaran, dan pedoman kepada individu yang meminta bimbingan (konseli) dalam hal bagaimana seharusnya seorang konseli dapat mengembangkan akal fikirannya, kejiwaannya, keimanan, dan keyakinan serta dapat menanggulangi problematika hidup dan kehidupannya dengan baik dan benar secara mandiri yang berparadigma kepada Al-Qur'an dan As-Sunah Rosululloh SAW.<sup>17</sup>

2. Sikap Fiksasi

Fiksasi merupakan keterikatan permanen dari kebutuhan dasar manusia pada tahap perkembangan sebelumnya, sehingga mempengaruhi tahap perkembangan saat dewasa. Fiksasi terjadi ketika kebutuhan emosional seseorang secara tidak sadar kurang terpenuhi ketika berada di tahap perkembangan anak-anak. Fiksasi juga dapat di artikan sebagai terhentinya pertumbuhan normal mental seorang anak akibat ketidakmampuan mengatasi peristiwa buruk yang ekstrem maupun kontinyu dimas lalu, misalnya ketergantungan finansial terhadap orangtua akibat dimanja.<sup>18</sup>

3. Anak

Anak secara garis besar berarti sesuatu yang lebih kecil, seseorang yang belum dewasa, atau suatu objek yang "dibawahi" oleh objek lain. Namun, arti tersebut mencakup hal-hal yang beragam menurut disiplin ilmiahnya. Dalam bidang biologi, anak umumnya adalah

---

<sup>17</sup> Anas Salahudin, M.Pd, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2010), 15.

<sup>18</sup> Freud dan Feist, *Teori Kepribadian*, (Jakarta: Salemba Empat, 2014), 77.

mahluk hidup yang belum mencapai tahap matang atau dewasa.<sup>19</sup>

#### 4. *Moral Development*

*Moral development* (perkembangan moral) adalah perubahan penalaran, perasaan dan perilaku tentang standar mengenai benar dan salah. Perkembangan moral memiliki dimensi intrapersonal, yang mengatur aktivitas seseorang ketika dia tidak terlibat dalam interaksi sosial dan dimensi interpersonal yang mengatur sosial dan penyelesaian konflik.<sup>20</sup>

### E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang kongkrit di lapangan terkait dengan objek pada penelitian ini akan digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain, yaitu wawancara dan kuesioner.<sup>21</sup> Penelitian ini merupakan kegiatan pengumpulan data lapangan dengan melihat secara langsung bagaimana keadaan anak yang akan diteliti.

#### 2. Dokumentasi

Metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.<sup>22</sup> Dalam teknik pengumpulan data ini, data yang akan dicari adalah dokumen-dokumen penting berupa foto-foto yang terkait dengan proses bimbingan konseling Islam untuk mendukung dan bukti dari penelitian yang telah dilakukan.

---

<sup>19</sup> Freud dan Feist, *Teori Kepribadian*, (Jakarta: Salemba Empat, 2014), 80.

<sup>20</sup> Santrock JW, *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2017), 117.

<sup>21</sup> Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 145.

<sup>22</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, 231.



### 3. Kuesioner (angket)

Kuesioner atau sering disebut angket adalah instrumen penelitian yang berisi serangkaian pertanyaan dan/atau pernyataan yang harus diisi atau dijawab oleh responden.<sup>23</sup> Macam-macam kuesioner<sup>24</sup>:

- a. Kuesioner terbuka yaitu kuesioner dimana jawaban pertanyaan yang direncanakan oleh sipeneliti, responden diberi kesempatan yang luas untuk menjawab pertanyaan tersebut. Kata yang digunakan dalam pertanyaan biasanya; apakah, mengapa, kapan, bagaimana, dan siapa.
- b. Kuesioner tertutup yaitu kuesioner dimana telah disiapkan alternatif jawaban. Alternatif jawaban yang sering digunakan adalah skala *likert* misalnya sangat sesuai, sesuai, kadang-kadang, kurang sesuai, dan tidak sesuai.

Berdasarkan uraian diatas, maka jenis kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yaitu angket yang disusun dengan menyediakan alternatif jawaban sehingga memudahkan responden dalam memberi jawaban dan memudahkan peneliti dalam menganalisis data. Angket ini diberikan kepada responden yaitu anak usia antara 10 tahun sampai 12 tahun di Desa Gamong, untuk mengetahui data kuantitatif dari pelaksanaan bimbingan konseling Islam dengan pendekatan *moral development* di Desa Gamong Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus.

Sebelum pernyataan dalam angket disusun, peneliti terlebih dahulu menyusun instrumen angket yang akan disebar kepada responden. Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan di permudah olehnya.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup>Edi Suryadi, dkk., *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 177

<sup>24</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 143

<sup>25</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*,

Instrumen angket dalam penelitian ini menggunakan skala *likert* dengan 4 opsi jawaban sebagai berikut:

- a. SS : Sangat Setuju
- b. S : Setuju
- c. TS : Tidak Setuju
- d. STS : Sangat Tidak Setuju

Kemudian penulis menyusun kisi-kisi instrumen angket penelitian sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Skala Sikap Fiksasi Anak**

Variabel	Indikator	Deskriptor	Jenis Pernyataan	
			Favorable	Unfavorable
Sikap Fiksasi Anak	Sikap Spiritual	Beriman Kepada Tuhan yang Maha Esa	1, 2, 3, 4	5, 6, 7, 8
		Bertaqwa Kepada Tuhan yang Maha Esa	9, 10, 11, 12	13, 14, 15, 16
		Bersyukur Kepada Tuhan yang Maha Esa	17, 18, 19	20, 21, 22
	Sikap Sosial	Jujur	23, 24	29, 30
		Disiplin	<b>25, 26</b>	<b>31, 32</b>
		Tanggung Jawab	27, 28	33, 34
		Peduli	35, 36	41, 42
		Toleransi	37, 38	43, 44
		Gotong Royong	39, 40	45, 46
		Sopan dan Santun	47	50
		Percaya Diri	48	51
Rendah Hati	49	52		

Sebelum angket diberikan kepada responden, peneliti akan melakukan uji validitas dan uji reliabilitas setiap item angket, penjelasannya adalah sebagai berikut:

#### a. Uji Validitas

Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrument dalam mengukur apa yang ingin diukur.<sup>26</sup> Uji validitas digunakan untuk mengetahui seberapa cermat suatu item dalam mengukur apa yang diukur. Item dikatakan valid jika adanya korelasi dengan skor totalnya. Hal ini menunjukkan adanya dukungan item tersebut dalam mengungkapkan sesuatu yang ingin diungkap.<sup>27</sup> Dalam hal ini item yang digunakan adalah pernyataan yang penulis susun dalam angket.

Dalam penelitian ini, untuk mengukur validitas data instrumen angket, akan berfokus menghitung validitas isi instrumen. Adapun untuk menghitung validitas isi, didasarkan pada hasil penilaian panel ahli sebanyak 3 orang terhadap suatu item dari segi sejauh mana item tersebut mewakili konstruk yang diukur. Penilaian dilakukan dengan memberikan penilaian SR (sangat relevan), R (relevan), CR (cukup relevan), TR (tidak relevan), dan STR (sangat tidak relevan). Selanjutnya dilakukan perhitungan validitas isi dengan menggunakan Formula V Aiken sebagai berikut<sup>28</sup>:

$$V = \frac{\sum s}{[n(C-1)]}, \text{ dengan } S = r - I_o$$

#### Keterangan:

- V = indeks validitas butir
- I<sub>o</sub> = skor penilaian terendah
- C = skor penilaian tertinggi
- r = skor yang diberikan penilai

<sup>26</sup> Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, (Yogyakarta: Media Kom, 2010), 90.

<sup>27</sup> Duwi Priyatno, *SPSS: Panduan Mudah Olah Data Bagi Mahasiswa & Umum*, (Yogyakarta: ANDI, 2018), 21.

<sup>28</sup> Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, 134.

$n$  = banyaknya penilai/rater

Kemudian untuk menginterpretasi nilai validitas isi yang diperoleh dari perhitungan di atas, maka digunakan pengklasifikasian validitas yang ditujukan pada kriteria sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Kriteria Validitas Ahli**

Interval Hasil Validitas	Kriteria Validitas
$0,80 < V \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,60 < V \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < V \leq 0,60$	Cukup
$0,20 < V \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < V \leq 0,20$	Sangat Rendah

#### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pernyataan.<sup>29</sup> Instrumen yang reliabel adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Suatu instrumen dapat dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi apabila yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur apa yang hendak diukur. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui reliabilitas tes hasil belajar adalah dengan menggunakan formula *Split Half* (belah dua) yang diolah dengan rumus Sprearman Brown yang dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 25.0.<sup>30</sup>

Langkah dalam pengujian reliabilitas menggunakan formula *split half* adalah sebagai berikut:

- 1) Butir-utir instrumen dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok ganjil dan genap.

<sup>29</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 130.

<sup>30</sup> Duwi Priyatno, *SPSS: Panduan Mudah Olah Data Bagi Mahasiswa dan Umum*, (Yogyakarta: ANDI OFFSET, 2018), 77.

Dalam penelitian ini yang akan dibagi menjadi dua adalah nomor soal ganjil dan genap.

- 2) Skor data tiap kelompok disusun tersendiri.
- 3) Hitung skor total masing-masing.
- 4) Hitung korelasi antara skor total kelompok ganjil dan skor total kelompok genap.

Rumus uji reliabilitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n\sum ij - (\sum i)(\sum j)}{\sqrt{\{(n\sum i - (\sum i)^2)\} \{n\sum j^2 - (\sum j)^2\}}}$$

Keterangan:

$r$  : Reliabilitas Instrumen

$n$  : Jumlah Subjek

$\sum$  : Jumlah Varian Nilai

$i$  : Nilai Soal Ganjil

$j$  : Nilai Soal Genap

Apabila korelasi 0,6 atau lebih maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat reliabel yang cukup tinggi, namun sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah 0,6 maka dikatakan item tersebut kurang reliabel.

Kemudian koefisien korelasinya dimasukkan kedalam rumus *Spearman Brown* sebagai berikut:

$$r_i = \frac{2rb}{1+r}$$

Keterangan:

$r$  = Koefisien korelasi

$rb$  = Korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua batas

reliabilitas minimal 0,6.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.<sup>31</sup> Setelah data-data terkumpul selanjutnya dianalisis dengan menggunakan statistik. Adapun tahapannya adalah sebagai berikut:

---

<sup>31</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 207.

## 1. Uji Asumsi Dasar

### a. Uji Normalitas Data

Sebelum data yang diperoleh dari lapangan dianalisis lebih lanjut, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data. Dengan tujuan untuk mengetahui apakah data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal atau tidak. Suatu data yang membentuk distribusi normal bila jumlah data di atas dan di bawah rata-rata adalah sama, demikian juga simpangan bakunya.<sup>32</sup> Pengujian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 25.0 menggunakan rumus *one sample kolmogrov-smirnov*.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal.<sup>33</sup> Dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika angka signifikan  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal
- 2) Jika angka signifikan  $< 0,05$  maka data berdistribusi tidak normal

### b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui linearitas data, yaitu apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi pearson. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* pada taraf signifikansi 0,05.<sup>34</sup> Kriteria pengeambilan keputusan uji linearitas adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (sig  $> 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang linear.

---

<sup>32</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 70.

<sup>33</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 15.

<sup>34</sup>Duwi Priyatno, *SPSS: Panduan Mudah Olah Data Bagi Mahasiswa dan Umum*, 78.



- 2) Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $\text{sig} < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tidak memiliki hubungan yang linear.

**c. Uji Homogenitas**

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui varian populasi data apakah antara dua kelompok atau lebih data memiliki varian yang sama atau berbeda. Uji ini digunakan pada analisis *Independent Samples T Test dan One Way ANOVA*.<sup>35</sup> Kriteria yang digunakan dalam uji homogenitas adalah sebagai berikut :

- 1) Jika signifikansi  $> 0,05$  maka varian tersebut homogen.
- 2) Jika signifikansi  $< 0,05$  maka varian tersebut tidak homogen.

**2. Uji-t (parsial)**

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Rumus t hitung pada analisis regresi adalah:

$$t \text{ hitung} = \frac{b_i}{s_{b_i}}$$

Keterangan:

$b_i$  : koefisien regresi variabel i

$s_{b_i}$  : standar error variabel i

Langkah-langkah pengujian :

- a. Menentukan hipotesis
  - $H_0$  : secara parsial tidak ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.
  - $H_a$  : secara parsial ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.
- b. Menentukan tingkat signifikansi  
Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ).
- c. Kriteria pengujian
  - $H_0$  diterima bila  $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$
  - $H_0$  ditolak bila  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ .<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Duwi Priyatno, *SPSS: Panduan Mudah Olah Data Bagi Mahasiswa dan Umum*, 82.

<sup>36</sup> Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, 68-69.